



## Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* yang Terdaftar di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022

Jihan Mawaddah<sup>1\*</sup>, Eko Susanto<sup>2\*</sup>, Andi Amri<sup>3</sup>

jihanmawaddah01@gmail.com<sup>1\*</sup>, ekosusanto27@uhamka.ac.id<sup>2\*</sup>, andiamri@uhamka.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Perbankan Syariah

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Islam

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

Received: 20 06 2024. Revised: 05 06 2024. Accepted: 09 07 2024.

**Abstract :** The purpose of this study is to investigate the effects of interest rates, inflation, and currency exchange rates on stock returns for businesses that are listed between 2018 and 2022 on IDX-MES BUMN 17. List the three macroeconomic factors that have an impact on the performance of the stock return of the firm and what those factors mean. A technique using linear regression analysis is used to determine each company's degree of influence. This study employs a purposive sample approach in addition to secondary data from corporate financial reports and macroeconomic data. The results of this study demonstrate that inflation, interest rates, and currency values all have a significant and positive influence on stock returns, some of which have an effect concurrently. The goal of this research's results is to assist investors, financial professionals, and decision-makers in making more intelligent and prudent financial decisions. Furthermore, this study can contribute to the body of information in academic literature about the impact of macroeconomic factors on stock returns.

**Keywords :** Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, Stock Return.

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar antara tahun 2018 dan 2022 di IDX-MES BUMN 17. Sebutkan tiga faktor makroekonomi yang berdampak pada kinerja *return* saham perusahaan dan apa arti faktor-faktor tersebut. Teknik analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sampel purposif selain data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dan data makroekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai mata uang semuanya mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham, ada pula yang berpengaruh secara bersamaan. Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk membantu investor, profesional keuangan, dan pengambil keputusan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan hati-hati. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat berkontribusi pada kumpulan informasi dalam literatur akademis tentang dampak faktor makroekonomi terhadap *return* saham.

**Kata Kunci :** Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, *Return Saham*.

## **PENDAHULUAN**

Perdagangan saham, obligasi, dan bentuk investasi lainnya menjadi lebih mudah dengan adanya pasar modal. Tujuan utama dari pasar modal adalah menyediakan platform bagi perusahaan untuk mendapatkan dana melalui penawaran saham atau obligasi kepada investor, serta memberikan investor tempat untuk membeli atau menjual instrumen keuangan tersebut. Secara keseluruhan, Sederhananya, pasar modal adalah mesin yang menggerakkan perekonomian apa pun. dengan menyediakan aliran dana yang sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk berkembang lebih maju dan memberikan investor kesempatan untuk ikut serta dalam perkembangan dan keberhasilan suatu perusahaan. Pasar modal memberikan peluang untuk para investor yang ingin menanamkan modal atau asset dalam jangka waktu yang panjang. Dalam fungsi ekonomi pasar modal memadukan kepentingan emiten dan investor. Di sisi lain, pemilik dana mempunyai kesempatan dan pilihan untuk menghasilkan keuntungan atau imbal hasil, tergantung pada kondisi dan karakteristik yang dipilih. (Amri et al., 2020).

Melalui pemeriksaan terhadap perilaku perdagangan saham mereka sendiri dan bimbingan dari dengan bantuan para ahli di pasar modal, termasuk dealer, broker, manajer investasi, dan lain-lain, investor dapat memperoleh keuntungan yang mereka butuhkan. (Prihantini, 2009). Pasar keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam dikenal sebagai pasar modal Islam. Dengan berdirinya lembaga pasar modal syariah di Indonesia, investor semakin tertarik untuk menempatkan dananya, khususnya pada IDX-MES BUMN 17, pada pasar modal yang sedang berkembang dan tumbuh dengan adanya insentif. (OJK, 2023). Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) sejak saat ini telah bekerja sama untuk mengumumkan indeks baru yang disebut IDX-MES BUMN 17. Tingkat intervensi pemerintah dalam proses pengembangan ekonomi syariah dan menarik investor yang mengikuti indikator ini. dari pasar saham Indonesia untuk membeli saham. Syariah dan BUMN (BEI, tidak ditentukan)

Indeks IDX-MES BUMN 17 terdiri dari 17 perusahaan yang bergerak di bidang sekuritas syariah, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan anak perusahaan tersebut akan dilepas pada tahun 2021. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang besar, likuiditas yang besar, dan fundamental bisnis yang sangat baik. Tapi kalau melihat IDX-MES BUMN 17 *year-on-year, market capnya* 2022 mengalami penurunan sebesar 6,60% menjadi Rp.647,03 triliun dari tahun 2021 yang sebesar Rp.692,74 triliun (Winami, 2023). Ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi return suatu investasi

saham, baik pertimbangan makro maupun mikro. Permasalahan makroekonomi mencakup berbagai dimensi ekonomi yang luas, yang melibatkan komponen-komponen utama seperti pendapatan pemerintah, inflasi, suku bunga, nilai tukar, kebijakan ekonomi, dan politik. Elemen-elemen yang saling berhubungan ini berdampak pada kesejahteraan perekonomian suatu negara. (Adiyadnya et al., 2013). Untuk saat ini, investor perlu bisa memperkirakan nilai laba atas investasinya. Saham dengan margin keuntungan yang besar dapat menarik pembeli yang akan melakukan investasi lebih agresif di kemudian hari. Investor juga perlu memahami bahaya yang terkait dengan berinvestasi. risiko dalam berinvestasi perlu diminimalisir agar tidak terjadi kerugian di kemudian hari. Saat memilih tingkat investasi, investor perlu memastikan kapasitas keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Investor dapat menginvestasikan uangnya dan meminimalisir risiko yang terjadi di masa depan jika berinvestasi tanpa menerapkan prinsip kehati-hatian (Permayasinta & Sawitri, 2021). Faktor-faktor independen ini, yang meliputi inflasi, suku bunga, dan nilai mata uang, dipilih oleh penulis penelitian ini sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengaruhnya terhadap *return* saham. Variabel ketiga ini dipilih karena merupakan subjek yang dipelajari dengan baik di bidang ekonomi dan keuangan.

Kenaikan harga komoditas secara terus-menerus disebut inflasi. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh inflasi, apabila inflasi mengalami kenaikan yang tinggi maka dapat mendorong harga-harga bahan baku atau biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan sehingga menurunkan nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan itu sendiri (Putu & Suryantini, 2016). Pernyataan ini didukung dari penelitian (Amri & Gultom, 2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa inflasi mempunyai dampak besar terhadap return saham namun bukti dari hal tersebut. (Setyaningrum & Muljono, 2016) mengemukakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Saat membuat pilihan investasi, tingkat suku bunga di masa depan merupakan pertimbangan penting. Kenaikan suku bunga tidak lazim dapat menghadirkan tantangan bagi perekonomian dalam hal pembayaran utang, karena beban suku bunga yang tinggi dapat menghambat kegiatan bisnis dan mengurangi margin keuntungan perusahaan. Suku bunga yang tinggi juga dapat menyebabkan peningkatan biaya modal serta menurunkan imbal hasil yang diharapkan oleh investor atas investasinya (Andriyani & Armereo, 2016). Pernyataan ini didukung dari penelitian (Amri et al., 2020) mengklaim bahwa suku bunga memiliki dampak besar terhadap keberhasilan investasi saham, hal ini bertentangan dengan temuan dari

(Permaysinta & Sawitri, 2021) menunjukkan bahwa suku bunga tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap *return* pemegang saham.

Istilah nilai tukar menggambarkan nilai relatif dua mata uang. Untuk menciptakan suasana yang mendukung kemajuan dunia usaha, nilai tukar yang stabil sangatlah penting. (Saputra & Dharmadiaksa, 2016). Pernyataan ini didukung dari penelitian (Permaysinta & Sawitri, 2021) menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki dampak besar terhadap keuntungan yang dialami pasar saham, sedangkan data dari (Rohmadhoni & Santoso, 2019) mengklaim bahwa kinerja *return* saham tidak banyak dipengaruhi oleh nilai tukar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki kekurangan dalam penelitian sebelumnya ialah tidak menggunakan objek untuk melakukan penelitian tersebut. Apabila peneliti terdahulu memiliki objek maka hanya satu perusahaan saja yang diteliti. Selain itu peneliti terdahulu tidak menggunakan periode untuk penelitiannya. Sedangkan penelitian yang saat ini sedang dilakukan memiliki kelebihan yaitu dengan memilih objek perusahaan yang telah bergabung di IDX-MES BUMN 17 pada periode 5 tahun terakhir. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022 merupakan judul yang diberikan pada penelitian ini. Harapannya kedepannya para investor syariah akan lebih mudah melakukan investasi di pasar modal syariah dengan menggunakan referensi IDX-MES BUMN 17.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan prinsip sebab akibat. Menemukan hubungan sebab-akibat antara beberapa variabel merupakan tujuan dari teknik kausalitas dalam penelitian. Dapat diakses melalui Indonesia *Capital Market Directory (ICMD)*, [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com), [www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com), dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), investigasi ini dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17. Selama masa penelitian Dalam hal ini, program SPSS digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Selama periode 2018–2022, variabel dependennya adalah *return* saham perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17. Penelitian ini menyelidiki tiga variabel independen: inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Inflasi

$$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

Keterangan:

$IHK_t$  : Indeks Harga Konsumen tahun x

$IHK_{t-1}$  : Indeks Harga Konsumen tahun terdahulu

Suku bunga adalah suku bunga acuan yang dinyatakan dalam persentase (%) dan ditetapkan sebagai bagian dari reformasi kebijakan moneter Bank Indonesia. (Maharani & Haq, 2020). Istilah “nilai tukar” menggambarkan nilai relatif dua mata uang.

$$\text{Nilai Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	69	0.00017	0.00055	0.0002542	0.00012117
SB	69	0.00035	0.00060	0.0004296	0.00009236
NT	69	13354.5	15730.5	14229.457	539.1214
HS	69	-0.74857	0.80000	-0.2170080	0.51113177

Masyarakat telah diberikan informasi tertentu mengenai hukuman dari tahun 2018 hingga 2022, terdapat 69 data yang dianalisis, bersumber dari 16 perusahaan berbeda yang mencatatkan sahamnya di IDX-MES BUMN 17. Berdasarkan tabel 1. Dari HS (Y), terlihat terdapat N sebesar 69, kisaran -0,74857 hingga 0,80000, dan nilai yang lebih rendah dari standar deviasi (-0.2170080) yaitu 0.51113177. Inflasi (X1), yang mungkin bernilai antara 0,00017 dan 0,00055, Standar deviasi data ini adalah 0,00012117, *Greater than the average value of 0.0002542. The values of the SB (X2) variable range from 0.00035 to 0.00060, with a mean of 0.0004296 and a standard deviation of 0.0000923.* Terdapat rentang nilai untuk variabel NT (X3) mulai dari 13354,5 hingga 15730,5, dengan rata-rata 14229,457 dan standar deviasi 539,1214, keduanya lebih tinggi dari angka sebenarnya.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Dengan menerapkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada data penelitian yang diolah SPSS 27, uji asumsi standar menghasilkan nilai asymp. Tingkat signifikansi dua sisi adalah 0,200, lebih dari ambang batas 0,05. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa data mengikuti distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.853

Tidak adanya autokorelasi dapat disimpulkan dari hasil uji autokorelasi yang menunjukkan  $DU < DW < 4-DU$ . Hal ini disebabkan angka Durbin-Watson sebesar 1,853 berada pada kisaran 1,7015 untuk DU dan 2,2985 untuk 4-DU.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Inflasi	0.991
Suku Bunga	0.492
Nilai Tukar	0.355

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa didapat kriteria pengujian untuk masing-masing variabel berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut : 1) Nilai Sig. untuk  $X_1$  adalah 0.991, 2) Nilai Sig. untuk  $X_2$  adalah 0.492, 3) Nilai sig. untuk  $X_3$  adalah 0.355. Dari angka yang dihasilkan dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Inflasi	0.198	5.057
Suku Bunga	0.363	2.758
Nilai Tukar	0.352	2.843

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh toleransi inflasi ( $X_1$ ) sebesar 0,198, tingkat suku bunga ( $X_2$ ) sebesar 0,363, dan nilai tukar ( $X_3$ ) ditentukan. Semua nilai ini dianggap akurat. Berdasarkan analisis hasil pengujian, ditemukan tidak adanya indikasi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Unstrandardized Coefficients B	T	Sig.
(Constant)	-3.170	-4.572	0.001
Inflasi	669.848	2.183	0.033
SB	2967.425	9.833	0.001
NT	0.000	2.089	0.041
Adjusted R Square	0.534		
Sig. F	0.001		
HS Dependent Variable			

Menurut data tabel 5. Temuan pengujian menunjukkan bahwa suku bunga berdampak pada model Model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk tujuan memperkirakan

return saham, inflasi, dan nilai tukar mata uang berbagai mata uang. Selanjutnya, kita memiliki persamaan regresi linier:  $Y = -3.170 + 669.848 I + 2967.425 SB + 0.000 NT + e$

Dimungkinkan untuk memberikan penjelasan terhadap koefisien-koefisien yang diperoleh dari hasil persamaan regresi : 1) Nilai inflasi, suku bunga, dan nilai tukar semuanya ditetapkan nol (0), dan nilai -3,170 dipertahankan sepanjang siklus; maka return sahamnya adalah -3,170%. 2) Dengan asumsi semua faktor lainnya tetap, maka return saham meningkat sebesar 669,848% untuk setiap kenaikan inflasi sebesar 1%, sesuai dengan koefisien inflasi 669,848%. 3) Nilai koefisien tingkat bunga sebesar 2967,425; hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengembalian investasi saham meningkat sebesar 2967,425 persen untuk setiap kenaikan suku bunga sebesar satu persen. Ini dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya tetap sama. 4) Dengan asumsi nilai tukar adalah variabel konstan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,000%, jadi tidak ada dampak nol persen terhadap return saham dari perubahan nilai tukar sebesar satu persen.

Hasil uji T dapat dilihat dari tabel 6. Yang dapat disimpulkan bahwa : 1) Variabel inflasi memperoleh nilai  $t_{hitung} 2.183 > t_{tabel} 1.66864$  Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.033 < 0.05$ , ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. 2) Variabel suku bunga memperoleh nilai  $t_{hitung} 9.833 > t_{tabel} 1.66864$  dengan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ , artinya variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. 3) Variabel nilai tukar memperoleh nilai  $t_{hitung} 2.089 > t_{tabel} 1.66864$  Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.041 < 0.05$ , ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja return saham. Nilai keluaran uji f sebesar 26,979 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,750. Tabel 5 menggambarkan bahwa ambang batas sebesar 0,05 terlampaui oleh tingkat signifikan sebesar 0,001. Jelaslah bahwa return saham dan tingkat suku bunga saling berhubungan, dan nilai mata uang semuanya dipengaruhi oleh hal ini, dengan mempertimbangkan hal-hal di atas. Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 53,4% ( $R^2 = 0,534$ ) berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, sedangkan 46,6% pengaruhnya berasal dari faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,183 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66864, dan nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari ambang batas sebesar 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap *return* saham. Dampak inflasi terhadap kenaikan saham dapat mengakibatkan penurunan pendapatan aktual investor. *Return* saham yang rendah

mungkin disebabkan oleh inflasi yang berlebihan dan mengurangi pendapatan. Keuntungan perusahaan terpuak ketika harga produk naik karena biaya produksi yang lebih tinggi menggerogoti pendapatan. Penurunan keuntungan ini dapat mengakibatkan pengurangan dividen yang mengarah pada penjualan saham oleh investor karena tingkat return yang kurang menguntungkan (Wiantari & Risna, 2022). Lebih lanjut, hasil penyelidikan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap imbal hasil investasi saham.

Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham. Variabel suku bunga terbukti mempunyai pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap return saham, dibuktikan dengan nilai t estimasi sebesar 9,833 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,66864, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari ambang batas. sebesar 0,05. Kondisi ekonomi suatu negara memiliki implikasi yang signifikan terhadap nilai tukarnya, yang esensial untuk menjaga stabilitas guna menciptakan lingkungan usaha yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan sektor bisnis. Nilai tukar berperan penting dalam memfasilitasi transaksi bisnis lintas negara. Ketika nilai suatu mata uang naik dan nilai mata uang lainnya turun, investor sering kali mulai menyimpan uangnya dalam mata uang asing. Harga saham turun ketika permintaan atas saham tersebut turun. Menurut (Mourine & Septina, 2023). (Hastuti et al., 2023) Sebagaimana telah ditunjukkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap return saham, pernyataan ini konsisten dengan data yang mereka peroleh.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return* Saham. Apabila nilai variabel nilai tukar dibandingkan dengan nilai t\_tabel yaitu 1,66864, maka nilai t\_hitung yang dihitung lebih tinggi 2,089. Pada tingkat signifikansi ( $p = 0.041 < 0.05$ ), variabel nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap return saham. Kondisi ekonomi sebuah negara memiliki dampak signifikan terhadap nilai tukarnya, yang sangat penting untuk menjaga kestabilan guna menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mendukung pertumbuhan sektor bisnis. Nilai tukar memainkan peran krusial dalam fasilitasi transaksi bisnis antarnegara. Ketika nilai mata uang domestik melemah dan mata uang asing menguat, investor cenderung untuk mengalihkan investasi mereka ke dalam mata uang asing. Dampaknya adalah penurunan harga saham karena menurunnya permintaan atas saham tersebut. (Permayasinta & Sawitri, 2021). Temuan (Ananda & Santoso, 2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan substansial terhadap *return* saham didukung oleh bukti tersebut.

## **SIMPULAN**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai mata uang semuanya mempunyai peranan dalam mempengaruhi tingkat pengembalian investasi saham. Mengingat fakta bahwa penelitian ini mencakup 53,4% faktor yang menentukan *return* saham, maka dapat disimpulkan bahwa. Disarankan juga agar lebih banyak peneliti memasukkan variabel lain agar perusahaan dan investor dapat memperhatikan informasi mengenai sahamnya, karena penelitian ini memiliki keterbatasan dalam memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return*. Saya ingin itu. Kemampuan peneliti selanjutnya untuk memasukkan lebih banyak variabel yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham dan menyelidiki indeks alternatif diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih relevan, seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Kompas 100, LQ45, IDX Sharia Growth, dll.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adiyadnya, I. N. S., Artini, L. G. S., & Rahyuda, H. (2013). Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Industri Perbankan Di BEI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2579–2608.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/16233>
- Amri, A., & Gultom, M. S. (2022). Gambaran Harga Saham Ditinjau Dari Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga: Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis ...)*, 7(2), 207–228.  
<https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i2.4051>
- Amri, A., Ramdani, Z., Jakarta Selatan, K. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 18–36.  
<https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.3556>
- Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2).  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.559>
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15, 44–64.

- <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/633>
- Hastuti, R., Irawan, I., & Hukom, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(1). <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1221>
- Maharani, A., & Haq, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 941–950.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14546>
- Mourine, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi. *Jurnal Perspektif*, 21(1). <https://doi.org/10.31294/jp.v21i1.12943>
- OJK. (2023). *Kebijakan dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan*. [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).
- Permayasinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Prihantini, R. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Roa, Der Dan Cr Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2006). *Jurnal Bisnis Strategi*, 18(2), 99–117.  
<https://doi.org/10.14710/jbs.18.2.99-117>
- Putu, N., & Suryantini, S. (2016). Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 8, 91–101.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/14283>
- Rohmadhoni, J. N., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Nilai Pasar, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset manajemen*, 8(7), 1–17.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2325>
- Saputra, I. G. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage Dan Profitabilitas Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1007–1033.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20600>
- Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2), 151–161.

<https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/272>

Wiantari & Risna. (2022). Analisis Determinasi Rasio Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return Saham. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 18(2).

<https://doi.org/10.35449/jemasi.v18i2.549>

Winami. (2023). *Pergerakan Kapitalisasi Pasar 5 Indeks Saham Syariah hingga 2022*.

Dataindonesia.id.

Wulandari, W., Suhono, S., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Terindeks Lq 45 Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1043-1049. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1150>